

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan desain penelitian moderasi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif bergantung pada pengukuran variabel penelitian dalam data numerik. Hipotesis yang telah dirumuskan diuji menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, serta menguji peran regulasi emosi sebagai variabel moderator yang dapat memengaruhi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan perfeksionisme dengan *academic burnout* serta peran regulasi emosi dalam memoderasi hubungan tersebut pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

B. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang relevan, kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas, variabel dependen atau variabel terikat, serta variabel moderator.

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada variabel dependen diasumsikan sebagai hasil dari pengaruh variabel independen.

Selain kedua variabel tersebut, penelitian ini juga melibatkan variabel moderator, yaitu variabel yang berfungsi memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator tidak hanya berhubungan dengan variabel independen dan dependen, tetapi juga berperan dalam memperkuat, memperlemah, atau mengubah arah hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga keberadaannya penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan yang diteliti (Sugiyono, 2023). Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X): Perfeksionisme
2. Variabel dependen (Y): *Academic burnout*
3. Variabel moderator (Z): Regulasi emosi

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait suatu variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik atau indikator yang dapat diamati dan diukur, sehingga memberikan batasan yang jelas terhadap konsep yang diteliti (Azwar, 2013). Definisi operasional

bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai suatu variabel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Academic Burnout*

Academic burnout adalah kondisi psikologis pada mahasiswa yang muncul akibat tuntutan akademik yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami penurunan energi fisik dan mental, munculnya sikap negatif terhadap aktivitas akademik, serta berkurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan skripsi. Sikap ini bisa tercermin dari menghindarnya mahasiswa dari mengerjakan skripsi, menghilang dan tidak bimbingan skripsi selama beberapa bulan serta takut untuk menghadapi dosen untuk bimbingan.

2. Perfeksionisme

Perfeksionisme adalah kecenderungan seseorang untuk menetapkan standar yang sangat tinggi terhadap dirinya sendiri, menilai hasil yang dicapai secara kritis, dan khawatir tentang melakukan kesalahan dan menilai negatif orang lain. Pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, sikap perfeksionisme dapat terlihat dari kecenderungan terus merevisi skripsi karena merasa belum cukup baik, mengharapkan teman-temannya bekerja secara sempurna serta merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi dosen pembimbing dan keluarga agar menghasilkan skripsi tanpa kesalahan.

3. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi yang dirasakan sehingga mampu menampilkan respons emosional yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Regulasi emosi dapat tercermin dari kemampuan mahasiswa menafsirkan kembali situasi yang menimbulkan emosi secara lebih positif, seperti menganggap revisi skripsi sebagai kesempatan untuk belajar, serta mengendalikan ekspresi emosinya, misalnya tetap bersikap tenang dan tidak meluapkan rasa marah atau kecewa ketika menerima kritik dari dosen pembimbing.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UIN Imam Bonjol Padang. Dilihat dari jumlah mahasiswa yang sudah meprogramkan skripsi.

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Memprogramkan Skripsi UIN IB Padang

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Adab dan Humaniora (FAH)	254
2.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	526
3.	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	719
4.	Sains dan Teknologi (FST)	179
5.	Syariah (FS)	493
6.	Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	1128
7.	Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA)	530
Total		3829

Sumber: Akama UIN Imam Bonjol Padang 2025-1

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2023), Sampel penelitian termasuk dalam populasi dari segi jumlah dan karakteristiknya. Oleh karena itu, sampel dipilih untuk mewakili populasi sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yang berarti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *random sampling*, yang berarti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan margin of error sebesar 5%. Penggunaan margin of error 5% dipilih karena umum digunakan dalam penelitian kuantitatif sosial dan menunjukkan batas toleransi kesalahan hasil penelitian terhadap kondisi populasi (Sugiyono, 2013). Kombinasi tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5% digunakan untuk memperoleh sampel yang cukup representatif sekaligus mempertimbangkan kelayakan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 3. 2 Tabel Penentuan Jumlah Sampel *Issac* dan *Michael*

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	81	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	235	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	27
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	663	349	272

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 320 orang mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Salah satu tahapan terpenting dalam proses penelitian adalah teknik pengumpulan data,

karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik variabel yang diteliti akan membantu peneliti mendapatkan informasi yang valid untuk membuat hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan adalah skala psikologi yang diberikan kepada responden dengan kriteria mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Skala psikologi adalah instrumen ukur yang disusun secara sistematis untuk mengukur berbagai aspek psikologis melalui pernyataan-pernyataan yang direspon sesuai dengan kondisi responden (Azwar, 2017).

Pemodelan skala psikologi dalam penelitian ini berupa skala likert, yaitu instrumen pengukuran yang mengukur sikap, pendapat atau persepsi individu terhadap suatu objek melalui serangkaian pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang dijawab berdasarkan tingkat persetujuan responden. Dalam skala likert ini individu diberi 5 pilihan respon tanpa takut salah yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 skala psikologi, yaitu skala *academic burnout*, perfeksionisme, dan regulasi emosi.

1. Skala *Academic Burnout*

Skala *academic burnout* dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Schaufeli dkk., (2002) yaitu *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) dengan skala yang dikembangkan oleh Hastuti (2022). Instrumen ini disusun berdasarkan tiga dimensi *academic burnout*, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *reduced academic efficacy*.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Academic Burnout* sebelum uji coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Exhaustion</i>	1, 4, 7, 10, 13	-	5
2.	<i>Cynicism</i>	2, 5, 8, 11	-	4
3.	<i>reduced academic efficacy</i>	-	3, 6, 9, 12, 14, 15	6
Total				15

2. Skala Perfeksionisme

Skala perfeksionisme dalam penelitian ini menggunakan teori Hewit dan Flett (1991) dengan skala yang dikembangkan oleh Nurmaidah & Fitriani (2024) dengan hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870. Penyusunan skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hewit dan Flett (1991) yang terdiri dari aspek *Self-oriented Perfectionism*, *Other-Oriented Perfectionism* dan *Socially Prescribed Perfectionism*.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Perfeksionisme sebelum uji coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	<i>Self-oriented Perfectionism</i>	7, 4, , 9, 12, 14	-	5
	<i>Other-Oriented Perfectionism</i>	2, 6, 5, 11, 13	-	5
	<i>Socially Prescribed Perfectionism</i>	1, 3, 8, 10, 15,	-	5
	Total			15

3. Skala Regulasi Emosi

Skala regulasi dalam penelitian ini menggunakan skala Gross dan John (2003) yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Radde dkk., (2021) yang memperoleh hasil uji *Cronbach's Alpha* 0.951. Penyusunan skala ini disusun berdasarkan teori Gross dan John (2003) dengan aspek-aspek *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*.

Tabel 3. 5 Blueprint Skala Regulasi Emosi Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>cognitive reappraisal</i>	1,2,3,4,5,6	-	6
2.	<i>expressive suppression</i>	7,8,9,10	-	4
	Total			10

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel

penelitian adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian: skala perfeksionisme, beban akademis, dan regulasi emosi. Dalam penelitian, kuesioner menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023).

2. Uji Validitas

Validitas sebuah instrumen sebagai alat ukur merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2017). Validitas isi ini dievaluasi melalui penilaian secara logis oleh *expert judgment*, yaitu ahli yang memiliki kompetensi dibidang psikologi, untuk memastikan butir instrumen telah sesuai dengan konsep dan indikator variabel yang diukur.

Expert judgment dalam penelitian ini melibatkan dua orang ahli, yaitu Dr. Reza Fahmi, MA dan Rahman Pranovri Putra, M.Psi, yang merupakan dosen pada jurusan Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Penilaian ahli dilakukan terhadap skala yang telah dimodifikasi untuk memastikan kesesuaian dan kelayakan setiap aitem. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan Aiken's V. Berdasarkan hasil analisis, seluruh aitem pada skala *academic burnout*, perfeksionisme dan regulasi emosi memperoleh nilai yang memenuhi kriteria validitas, sehingga tidak terdapat aitem yang digugurkan.

a. Hasil Uji Coba Skala *Academic Burnout*

Uji coba skala *academic burnout* dilakukan untuk mengetahui kualitas psikometrik instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Uji coba ini dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Data hasil uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas setiap aitem pada skala *academic burnout*.

Tabel 3. 6 Blueprint Skala *Academic Burnout* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Exhaustion</i>	1, 4, 7, 10, 13	-	5
2.	<i>Cynicism</i>	2, 5, 8, 11	-	4
3.	<i>reduced academic efficacy</i>	-	3, 6, 9, 12, 14, 15	6
Total				15

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala *academic burnout* yang dilakukan pada 30 responden, seluruh aitem dinyatakan valid. Penentuan validitas aitem dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ($N = 30$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai r hitung $> 0,361$, sehingga tidak terdapat aitem yang dinyatakan gugur. Dengan demikian, seluruh aitem pada skala *academic burnout* dapat dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Uji Coba Skala Perfeksionisme

Tabel 3. 7 *Blueprint* Skala Perfeksionisme Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	<i>Self-oriented Perfectionism</i>	7, 4, , 9, 12*, 14	-	4
	<i>Other-Oriented Perfectionism</i>	2, 6, 5, 11, 13	-	5
	<i>Socially Prescribed Perfectionism</i>	1, 3*, 8,10, 15,	-	4
Total				13

Keterangan : *Aitem Gugur

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala perfeksionisme diperoleh hasil bahwa terdapat 2 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 3 dan 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa aitem nomor 3 dan 12 memiliki nilai r hitung $< 0,361$, sehingga kedua aitem tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sementara itu, aitem lainnya memiliki nilai r hitung $> 0,361$, sehingga dinyatakan valid dan dapat dipertahankan untuk digunakan pada tahap penelitian berikutnya.

c. Hasil Uji Coba Skala Regulasi Emosi

Tabel 3. 8 *Blueprint* Skala Regulasi Emosi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>cognitive reappraisal</i>	1, 2*, 3, 4, 5*, 6	-	4
2.	<i>expressive supression</i>	7, 8, 9, 10	-	4
Total				8

Keterangan : *Aitem Gugur

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala perfeksionisme yang dilakukan pada 30 responden, diperoleh hasil bahwa terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa aitem nomor 2 memiliki nilai r hitung $< 0,361$, sehingga aitem tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sementara itu, aitem lainnya memiliki nilai r hitung $> 0,361$, sehingga dinyatakan valid dan dapat dipertahankan untuk digunakan pada tahap penelitian berikutnya

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sebuah kuesioner yang memiliki indikator pada variabel atau konstruk tertentu. Pengujian ini digunakan untuk menilai konsistensi dari alat ukur yang digunakan, dengan tujuan memastikan apakah alat tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan koefisien *Cronbach Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Tabel 3. 9 Interpretasi Reliabilitas

Koefesien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$>0,60$	Tidak dapat diterima
0,60-0,65	Dapat diterima namun kurang memuaskan
0,65-0,70	Dapat diterima secara minimal
0,70-0,80	Dapat diterima
0,90	Sangat baik

Berikut hasil uji reliabilitas skala *Academic Burnout*, perfeksionisme dan regulasi emosi dengan menggunakan SPSS 20.0 For windows.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Academic Burnout*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	15

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perfeksionisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	13

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	8

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan memeriksa hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2023), analisis data adalah proses mengorganisasi, mengolah

dan menginterpretasikan data yang diperoleh secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode SEM-PLS karena mampu menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara simultan dalam satu analisis yang komprehensif, termasuk menguji efek moderasi yang menjadi inti dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, yaitu peran regulasi emosi dalam memoderasi hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout*. Berikut analisis data yang ada dalam penelitian ini:

1. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data sesuai dengan kondisi yang diperoleh tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan merangkum data dalam bentuk yang lebih sederhana, seperti tabel, grafik, atau ukuran statistik, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami.

2. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel independen (perfeksionisme), variabel dependen (*academic burnout*), dan variabel moderasi (regulasi emosi). Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini mencakup analisis model pengukuran (*outer model*) dan analisis model struktural (*inner model*), serta pengujian efek moderasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan peran regulasi emosi dalam memoderasi hubungan antara perfeksionisme dan kelelahan akademik.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur melalui hubungan yang positif dan kuat dengan konstruk tersebut. Dalam pendekatan PLS-SEM, validitas konvergen dievaluasi dengan melihat nilai *standardized loading factor* pada masing-masing indikator, yang menunjukkan kekuatan keterkaitan antara indikator dan variabel laten. Semakin tinggi nilai *loading*, semakin baik indikator tersebut dalam menjelaskan konstruknya. Pada umumnya, indikator reflektif dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila nilai *loading* berada di atas 0,70. Namun, dalam

tahap pengembangan model, nilai loading minimal sebesar 0,50 masih dapat diterima sebagai syarat terpenuhinya validitas konvergen (Latan & Ghozali, 2015).

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk menguji konstruk-konstruk dalam satu model untuk melihat apakah memiliki hubungan atau tidak. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), yang dilakukan dengan membandingkan rasio korelasi antar indikator lintas konstruk dengan korelasi indikator dalam konstruk yang sama. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai HTMT berada di bawah 0,85 untuk konstruk yang secara konseptual berbeda, atau di bawah 0,90 untuk konstruk yang secara konseptual mirip (Hamid & Anwar, 2019).

3) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan ukuran untuk menilai tingkat keandalan indikator dalam merepresentasikan suatu konstruk laten. Uji ini menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas menjadi penting

sebagai dasar memverifikasi stabilitas dan konsistensi seluruh item pengukuran dalam penelitian.

Evaluasi *composite reliability* dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas pada masing-masing konstruk. Semakin tinggi nilainya, semakin baik tingkat konsistensi internal indikator yang digunakan. Secara umum, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70 (Latan & Ghozali, 2015).

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) dalam suatu penelitian.

1) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R-Square (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menandakan kemampuan prediksi model yang semakin baik. Nilai R^2 sebesar 0,75 dianggap sebagai model yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan model dengan kemampuan sedang, sedangkan nilai 0,25 mencerminkan model yang lemah (Edeh dkk., 2023).

2) *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai Q di atas 0 membuktikan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai Q kurang dari 0 menjelaskan model

kurang mempunyai *predictive* relevance. Q^2 akan mengukur seberapa baik nilai observasi yang didapatkan dari model lain dan estimasi parameteranya.

3) F-Square (*Effect Size*)

Besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yang dipengaruhi dapat diukur dengan ukuran yang dikenal sebagai efek ukuran F-Square. Dalam model penelitian, Cohen mengatakan bahwa nilai f-Square dibagi menjadi tiga kategori: 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Nilai f-Square yang lebih tinggi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. (Lestia dkk., 2025).

3. Uji Hipotesis (*Bootsrapping*)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi dampak parsial dari variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien jalur (*path coefficient* atau *inner model*) menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antar variabel dalam SEM-PLS pengujian hipotesis. Apabila nilai t tabel lebih besar daripada nilai t hitung, hipotesis dianggap diterima. Nilai t hitung dan nilai P untuk setiap koefisien jalur digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Pengujian Efek Moderasi Regulasi Emosi (*Moderating Effect Analysis*)

Tahap ini merupakan inti analisis dalam penelitian ini karena secara langsung menjawab tujuan penelitian kelima, yaitu menguji peran regulasi emosi sebagai variabel moderator dalam hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout*. Variabel moderasi merupakan variabel yang berfungsi mengubah kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut (Arif & Wawo, 2016). Menurut Ghozali (2016), uji moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, ke dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabel moderasi memengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Suatu variabel dinyatakan berperan sebagai moderator apabila hasil pengujian menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ atau nilai $t\text{-statistic} > 1,96$, yang menandakan bahwa efek moderasi bersifat signifikan.